

MAKALAH
"CIRI-CIRI DISTINGTIF FONEM VOKAL
DAN KONSONAN BAHASA MAKASSAR"
DOSEN PENGAMPU : Prof.Dr.Hj.Kembong Daeng,M.HUM



Disusun Oleh:

KELOMPOK V

Megawati (220505501014)

Nur Taklim Syah (220505501009)

Wiwi Aprilia aswan (220505501002)

Siska Aprilia (2205055010136)

Mutmainnah (220505501017)

Selvi Fitri (2205055010135)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar
T.A 2022/2023

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “ Ciri - Ciri distingtif fonem vokal dan konsonan bahasa Makassar ” ini tepat pada waktunya.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Fonologi Bahasa Makassar dari dosen pengampu Ibu Prof.Dr.Hj.Kembong Daeng,M.HUM Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Pendidikan FONEMIK dan fonetik” bagi para pembaca dan juga penulis.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang membantu dalam hal mengumpulkan data - data dalam pembuatan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman dan pengetahuan dari penulis yang terbatas. Maka dari itu penulis mohon saran dan kritik dari semua pihak sangat di harapkan demi perbaikan makalah ini dimasa mendatang.

Makassar, 24 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
2.1 Kajian Fonem Vokal Bahasa Makassar.....	4
1. Pengertian Fonem Vokal.....	4
2. Contoh Fonem Vokal.....	4
3. Proses Penambahan Fonem Vokal.....	5
4. Proses pengurangan Fonem Vokal	6
2.2 Kajian Fonem Konsonan Bahasa Makassar.....	7
1. Pengertian Fonem Konsonan.....	7
2. Contoh Variasi Fonem Konsonan.....	7
BAB III PENUTUP.....	8
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2 Saran.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Fonologi memusatkan perhatiannya kepada bahasa sebagai medium komunikasi daripada sebagai hal-hal lain, apakah dalam bentuk lisannya atautkah dalam bentuk tertulisnya. Oleh karena ada ahli-ahli lain yang mempelajari manusia dari berbagai aspek, dan seringkali ahli-ahli lain yang mempelajari manusia dari berbagai aspek, dan sering kali ahli-ahli itu mempergunakan juga fonologi sebagai alat untuk menganalisis bahasa dalam bidang mereka, maka terjadi semacam gabungan pendekatan dalam studi itu. Dalam fonologi terdapat struktur struktur yang mendasari pengetahuan fonologi. Oleh karena itu kami sengaja akan sedikit membahas tentang hal-hal yang mendasarinya dari sedikit ilmu yang kami dapatkan dalam kajian Fonem vokal dan fonem konsonan bahasa Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dalam makalah ini penulis dapat merumuskannya menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. kajian fonem vokal bahasa Makassar ?
2. Kajian fonem konsonan bahasa Makassar ?

1.3 Tujuan

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk membuka pengetahuan serta mengorek seluk beluk tentang fonologi yang mempunyai implikasi dalam penerapannya bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu makalah ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi calon guru maupun guru dalam pengajaran sastra di sekolah.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Kajian Fonem Vokal Bahasa Makassar

Dola, 2015: 1) yang mengatakan bahwa bahasa Makassar terdiri atas lima dialek: dialek Lakiung, dialek Turatea, dialek Bantaeng, dialek Konjo, dan dialek Selayar.

1. PENGERTIAN FONEM VOKAL

Vokal adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar tanpa rintangan. Dalam bahasa, khususnya bahasa Indonesia, terdapat huruf vokal. Huruf vokal merupakan huruf huruf yang dapat berdiri tunggal dan menghasilkan bunyi sendiri.

Fonemik / Fonem adalah ilmu yang mempelajari dan menyelidiki kemungkinan bunyi ujaran yang berfungsi sebagai alat untuk membedakan arti (makna) Untuk dapat meneliti fonem bahasa Makassar, perlu terlebih dahulu mendapat perhatian yang jelas tentang fonem itu.

Dalam bahasa Makassar berbeda makna karena hadirnya bunyi fungsional seperti ://dan /k/, /t/ dan // . fonem-fonem itu dalam membentuk struktur kata kedengarannya seperti ruas. Ruas-ruas tersebut dilambangkan dengan huruf dalam bentuk tulisan.

Dalam bahasa Makassar kata /golok/ 'bola' terdiri atas ruas yang berupa bunyi/g/o//o/k/ yang dilambangkan dengan huruf /g,o,l,o,k/. fonem seperti ini dinamai fonem segmental.

Dalam bahasa Makassar kata /kaluruk/ 'rokok' dan /kalorok/ 'saluran'. Kalau Diperhatikan ternyata setiap kata itu dibangun oleh beberapa fonem, dan fonem itu berupa fonem vokal dan fonem konsonan. Fonem pada waktu pembentukan atau pengucapan secara relatif tidak mendapat hambatan disebut fonem vokal, sedangkan fonem yang pada waktu pengucapan atau pembentukannya mendapat hambatan disebut fonem konsonan.

2. CONTOH FONEM VOKAL

Fonem vokal dalam bahasa Makassar ada enam yaitu : /a/, /i/, /u/, /e/, /o/.

Contoh Pembentukan fonem vokal bahasa Makassar berdasarkan gerakan ucap sebagai berikut :

1. Berdasarkan tinggi rendahnya lidah. fonem vokal bahasa Makassar dibedakan atas:
 - Vokal tinggi : i dan u
 - Vokal sedang : e
 - Vokal rendah : a, 'e, dan o
2. Berdasarkan maju atau mundurnya gerakan lidah dalam mulut. Fonem vokal dalam bahasa Makassar dibedakan atas :
 - Vokal depan : i, 'e(inung)
 - Vokal tengah : a, e (kareang)
 - Vokal belakang: o, u (juku)

3 . PROSES PENAMBAHAN FONEM

Perubahan bentuk kata dengan proses penambahan fonem dapat dibagi atas tiga macam, yaitu protesis, epentesis, dan paragoge.

a. Protesis

Protesis adalah proses perubahan bentuk kata berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata

Misalnya:

- rannu = marannu (gembira)
- Jannang = majannag (tenang)
- Eja = maeja (merah)

b. Epentesis (Masogoge)

Epentesis (masogoge) adalah proses penambahan sebuah fonem atau lebih di tengah-tengah sebuah kata.

Misalnya:

- pramuka = parammuka (pramuka)
- helem = helleng (helm)
- mistar = misitara (mistar)

Kata-kata di atas merupakan pinjaman dari bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Makassar sehingga terjadi proses perubahan bentuk kata karena disesuaikan dengan lafal bahasa Makassar.

c. Paragoge

Paragoge adalah proses perubahan bentuk kata yang berupa penambahan satu atau lebih fonem pada akhir kata.

Misalnya:

- kompor = komporok (kompor)
- tulis = tulisik (tulis)
- pintar = pintarak (pintar)

Kata-kata yang mengalami perubahan bentuk karena adanya penambahan pada suku akhir suku kata, yang pada dasarnya bukanlah bahasa Makassar, melainkan kata-kata yang diserap dari bahasa Indonesia.

4. PROSES PENGURANGAN (PENGHILANGAN) FONEM VOKAL

Proses pengurangan (Penghilangan) adalah penghilangan salah satu fonem vokal dari sebuah kata atau morfem jika diikuti oleh kata lain yang berawal dengan vokal yang sama. Proses perubahan bentuk kata tersebut dapat pula terjadi dengan cara penghilangan satu atau lebih fonem, baik pada awal, tengah, maupun pada akhir kata. Berikut proses pengurangan atau penghilangan fonem dibagi menjadi 3 yaitu aferesis, sinkop dan apokop.

a. Aferesis

Aferesis adalah perubahan bentuk kata dengan proses menghilangkan atau melepaskan sebuah fonem atau lebih pada awal sebuah kata.

Misalnya:

- andik = ndik (adik)
- nakulle = kulle (barangkali)
- antueng = ntueng (di situ)
- anrinni = nrinni (disini)

b. Sinkop

Sinkop adalah proses perubahan bentuk kata berupa penghilangan (pemenggalan) sebuah fonem atau lebih di tengah-tengah kata.

Misalnya:

- taena = tena (tidak ada)
- tau toa = tutoa (orang tua)
- padeng = paeng (ia)
- podeng = poeng (juga)

- daeng = deng (kakak)

c. Apokop

Apokop adalah proses perubahan bentuk kata berupa penghilangan sebuah fonem atau lebih pada akhir kata.

Misalnya:

- ammalek = ammak (ibu)
- taripleks = tariples (tripleks)

2.2 KAJIAN FONEM KONSONAN BAHASA MAKASSAR

1. PENGERTIAN FONEM KONSONAN

Konsonan adalah bunyi ujaran yang dihasilkan dari paru-paru dan mengalami rintangan saat keluarnya. Contoh konsonan antara lain p, b, m, w, f, v, t, d, n, c, j, k, g, h. Konsonan rangkap disebut kluster. Contoh kluster pada kata drama, tradisi, film, modern.

2. CONTOH VARIASI FONEM KONSONAN

Adapun bentuk-bentuk variasi perubahan yang dimaksud adalah penggantian fonem yang dapat berupa fonem vokal dengan vokal ataupun konsonan dengan konsonan dalam satu posisi yang sama.

a. Variasi Bunyi

Variasi bunyi merupakan perubahan bentuk kata yang sering mengalami perubahan bunyi. Perubahan bentuk itu ditandai dengan dengan penggantian vokal dengan vokal, atau konsonan dengan konsonan.

Misalnya:

- A–E : kamae-kamae (dimana)
- A–i : babbik-bibbik (kupas kulit)
- E–O : majjerrek- majjorrok (berdiri tegak)

b. Variasi perubahan bentuk kata dengan pergantian konsnan

Misalnya:

- K – L : kae-kae dan Lae-lae (sobek-sobek)
- K – M : kukmilik dan Mikmilik (lentur)
- K – T : kamae dan Tamae (dimana)

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa data yang telah kami analisis dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Makassar mempunyai fonem vokal: A, I, U, E, O dan fonem konsonan: p,b,m,w,f,v,t,d,n,c,j,k,g, dan h. Yang mempunyai bunyi yang berbeda dimana bunyi Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan. Pada pembentukan vokal tidak ada artikulasi. Hambatan untuk bunyi vokal hanya pada pita suara saja. Hambatan pada pita suara tidak lazim disebut artikulasi. Sedangkan bunyi pada Konsonan Bunyi konsonan adalah bunyi yang terjadi karena adanya penghambatan arus udara pada sebagian alat bicara, konsonan biasa juga disebut dengan huruf mati.

3.2 Saran

Mungkin inilah yang dapat disampaikan pada penulisan kelompok ini meskipun penulisan ini jauh dari sempurna minimal kita memahami tulisan ini. Masih banyak kesalahan dari penulisan kelompok kami, karena kami manusia yang adalah tempat salah dan dosa: dalam hadits dan kami juga butuh saran/ kritikan agar bisa menjadi motivasi untuk masa mendatang, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiati 2001 Katalog Naskah Buton Koleksi Abdul Mulku Zahari Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Basang
- Djirong dan Arief Aburerah 1981 Struktur Bahasa Makassar Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cahyono
- Bambang Yudi 1995 Kristal-kristal Ilmu Bahasa Suarabaya: Airlangga University Press Kentjono 1982 Linguistik Umum Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Kridalaksana
- Hrimurti 2008 Kamus Linguistik Jakarta Gramedia Pustaka Utama Ladefoged, Peter 1982 A
- Course in Phonetics New York: HBJ Marsono 2008 Fonetik Yogyakarta Gadjadara University Press Halaman 89